

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. PROFIL LEMBAGA**

BMT Muamalah Tulungagung pada awalnya adalah suatu lembaga ekonomi keuangan mikro syariah yang orientasinya pada *profit oriented* dan *non profit* yang didirikan oleh beberapa alumni STAIN Tulungagung pada rapat pembentukan koperasi yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juli 1998 yaitu oleh Bapak Nyadien, Bapak Ahmad Thohir, Bapak M. Agus Salim dan juga pihak-pihak lainnya seperti Bapak Muh. Isa Anshori dan Lyssa Sutiningsih, yang kemudian disahkan oleh Kepala Kantor Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung No.02/II/KDK.13/18/VIII/1998 pada tanggal 28 Agustus 1998, dengan nama koperasi Baitul Maal Wa Tamwil “Muamalah” (KBMT Muamalah) yang sebelumnya beralamat di Jl. HR Fatah Kios No. 33 Tulungagung yang kemudian sekarang bernama Kopsyah BMT Muamalah yang beralamatkan di Jl. Mayjen Sungkono IV/06 Tulungagung.

Dipaparkan oleh salah satu pengurus di Kopsyah BMT Muamalah Bpk. Hasan Sultoni bahwa sebenarnya dulu Kopsyah BMT Muamalah menjadi satu dengan BMT Pahlawan pusat pada tahun 1998 yang beralamatkan di Jl. HR Fatah Kios No. 33 atau depan pasar Ngemplak Tulungagung. Kemudian Kopsyah BMT Muamalah mulai berdiri sendiri dan mencari tempat baru. Koperasi Syariah BMT Muamalah sebagai lembaga ekonomi Keuangan Mikro di Tulungagung yang beralamatkan di Jl. Mayjend Sungkono XI/02 Kutoanyar Tulungagung, telp. (0355) 321726. Telah beroperasi sejak tahun 1997 dan mendapatkan pengesahan

dari Menteri Pengusaha Kecil dan Menengah RI dengan Badan Hukum No: 2/BH/KDK/13/18/VIII/1998.<sup>1</sup>

Visi, misi dan tujuan merupakan rumusan dan landasan suatu lembaga organisasi yang bisa melayani masyarakat yang kelebihan dana untuk disalurkan pada masyarakat yang kekurangan dana atau sebagai wadah perputaran kebutuhan finansial masyarakat.

#### 1. Visi BMT MuamalahTulungagung

Visi dari BMT Muamalah Tulungagung adalah menjadi lembaga keuangan syariah yang mandiri, sehat, kuat dan berkualitas sehingga mampu berperan dalam memakmurkan kehidupan.<sup>2</sup>

#### 2. Misi BMT MuamalahTulungagung

Adapun misi dari BMT Muamalah Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a) Gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, kemiskinan, dan ekonomi ribawi.
- b) Gerakan pemberdayaan meningkatkan kualitas dalam ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju.
- c) Gerakan keadilan membangun struktur masyarakat yang adil dan berkemakmuran, berkemajuan, serta makmur maju berkeadilan.<sup>3</sup>

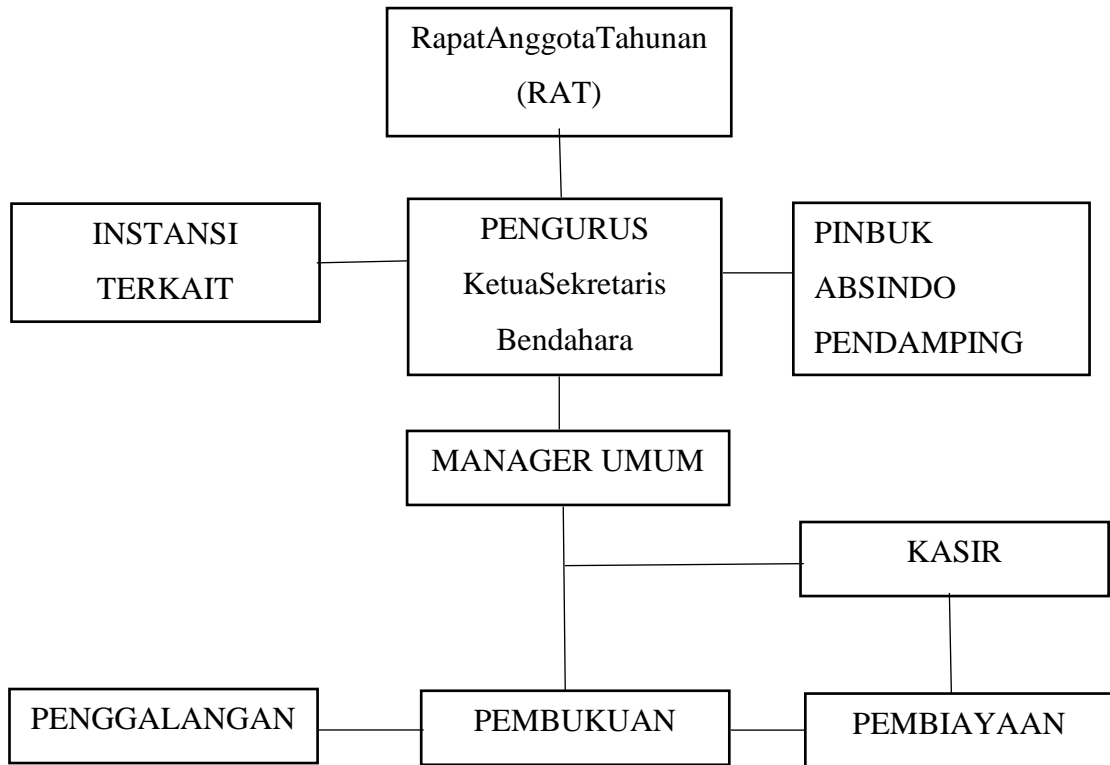
---

<sup>1</sup>Modul pelatihan calon pengelola LKMS Baitul Maal wa Tamwil, (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil: Tulungagung, 2010)

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> *Ibid.*

### 3. Struktur Organisasi BMT Muamalah Tulungagung



Gambar : 4.1 Struktur Organisasi

Sumber : Modul pelatihan calon pengelola LKMS Baitul Maal wat Tamwil, (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil: Tulungagung, 2010))Kegiatan dan Usaha)

### 4. Susunan Pengawas, Pengelola, dan Pengurus

Adapun susunan kelembagaan BMT Muamalah Tulungagung adalah sebagai berikut:

#### a) Susunan Pengawas BMT Muamalah Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Achmad Thohir, M.Ag	Tulungagung	Pengawas
2	M. Agus Salim, M.Pd	Blitar	Pengawas
3	Nurul Amin, M.Ag	Tulungagung	Pengawas

## b) Susunan Pengelola BMT Muamalah Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Agung Hariyadi, Se,Sy	Tulungagung	Manager
2	Nurul Khusnaeni, S.E	Tulungagung	Kasir
3	Khairunisyah	Tulungagung	Pemasaran

## c) Susunan Pengurus BMT Muamalah Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	H. Nyadin, M. AP	Tulungagung	Ketua
2	Hasan Sultoni, M, Sy	Tulungagung	Sekretaris
3	Heni Suparyatin, SE	Tulungagung	Bendahara

Sumber : Modul pelatihan calon pengelola LKMS Baitul Maal wat Tamwil, (Pusat Inbukasi Bisnis Usaha Kecil: Tulungagung, 2010))Kegiatan dan Usaha)

## 5. Bidang Usaha BMT Muamalah Tulungagung

Sebagai mitra pengusaha kecil BMT Muamalah Tulungagung berusaha membantu menyelamatkan harta umat manusia dari jalan kebathilan dan mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan ekonomi mereka, adapun kegiatan atau usaha yang dilakukan adalah :

- a. Pembiayaan *Murabahah* yaitu pembiayaan dengan akad jual beli, dimana seseorang membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan lembaga syari'ah menyediakan barangnya. Kemudian membelinya di lembaga Syari'ah dengan pembayaran dibelakang atau jatuh tempo, besarnya harga dan lamanya pembayaran berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- b. Pembiayaan *Mudharabah* yaitu pembiayaan dengan akad syirkah atau kerjasama antara lembaga syari'ah dengan anggota yang menjalankan usaha dengan modal seluruhnya dari lembaga syari'ah, dalam jangka waktu

tertentu dan hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai .dengan kesepakatan kedua belah pihak.

- c. Pembiayaan *Qardhul Hasan* yaitu pembiayaan dengan pengembalian pokok yang tidak memungut bagi hasil kepada (peminjam) dan dengan membayar infaq seikhlasnya.
- d. Pembiayaan *Musyarakah* yaitu pembiayaan dimana terdapat perjanjian antara pihak-pihak yang saling menyumbangkan pembiayaan (dana / modal) dan manajemen usaha, pada suatu usaha tertentu dengan proporsi bisa sama atau tidak. Keuntungannya tersebut dibagi sesuai kesepakatan antara lembaga syari'ah dengan anggota pembiayaan, demikian pula dengan kerugiannya dibagi menurut proposi modal.

## B. DESKRIPSI RESPONDEN

Untuk mempermudah mengidentifikasi responden dalam penelitian ini anggota BMT Muamalah Tulungagung maka diperlukan paparan karakteristik responden sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Jenis Kelamin

Jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan menunjukkan jumlah lebih besar dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	19	59%
2.	Perempuan	13	41%
Total		32	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah 2018

Diketahui dari hasil angket diatas jumlah responden laki-laki sebanyak 19 orang dan respoonden perempuan sejumlah 13 orang. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memilih melakukan pembiayaan dari pada laki-laki, karena laki-laki pada umumnya lebih berjaga-jaga untuk kebutuhan guna memenuhi kebutuhan keluarga dan melakukan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah salah satunya yaitu BMT Muamalah Tulungagung.

## 2. Karakteristik Berdasarkan Umur

Jumlah responden berdasarkan umur dapat mengetahui seberapa banyak keinginan melakukan pembiayaan anggota ditinjau dari segi usia.

Tabel 4.2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	%
1.	20-30	8	25%
2.	31-40	9	28%
3.	41-50	7	22%
4.	51-60	7	22%
5.	>60	1	3%
Total		32	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah 2018

Diketahui dari hasil angket yang telah diolah responden pada usia 20-30 tahun sejumlah 8 orang, usia 31-40 sejumlah 9 orang, usia 41-50 sejumlah 7 orang, usia 51-60 sejumlah 7 orang, dan usia lebih dari 60 tahun sejumlah 1 orang. Hasil dari angket diatas dapat diketahui bahwa umur 31-40 tahun memiliki tingkat keinginan yang tinggi dalam melakukan pembiayaan. Pada umur 31-40 tahun sebagian besar dari responden bertujuan melakukan pembiayaan untuk mencukupi kehidupan keluarganya.

### 3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Jumlah responden berdasarkan pekerjaan untuk mengetahui apakah suatu profesi pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat keinginan untuk melakukan pembiayaan pada lembaga BMT Muamalah Tulungagung.

Tabel 4.3  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Petani	10	31%
2.	PNS	10	31%
3.	Wiraswasta	12	38%
Total		32	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah 2018

Dari hasil angket diatas diketahui banyaknya responden yang berprofesi sebagai petani sejumlah 10 orang, PNS sebesar 10 orang, wiraswasta 12 orang. Hasil angket diatas dapat diketahui bahwa seluruh profesi pada responden memiliki keinginan yang tinggi untuk melakukan pembiayaan pada BMT Muamalah Tulungagung.

Selain deskripsi data responden di atas, selanjutnya adalah membahas mengenai deskripsi variable. Berdasarkan hasil penelitian dari tiga variable yang diajukan, dapat diketahui tanggapan dari anggota pembiayaan *murabahah* di BMT Muamalah Tulungagung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4  
*Responsiveness (X1)*

No	Bobot	Skor	Jumlah	%
1	Sangat setuju	5	42	33%
2	Setuju	4	59	46%
3	Kurang setuju	3	27	21%
4	Tidak setuju	2	0	0%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0%

Sumber: Data angket yang telah diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang ditemui dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel *responsiveness* yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah 42, setuju berjumlah 59 dan kurang setuju berjumlah 27. Dari hasil diatas responden lebih banyak memilih jawaban setuju ini berarti responden menganggap bahwa *responsiveness* karyawan BMT Tulungagung baik.

Tabel 4.5  
*Reliability (X2)*

No	Bobot	Skor	Jumlah	%
1	Sangat setuju	5	61	48%
2	Setuju	4	49	38%
3	Kurang setuju	3	18	14%
4	Tidak setuju	2	0	0%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0%

Sumber: Data angket yang telah diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang ditemui dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel *reliability* yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah 61, setuju berjumlah 49 dan kurang setuju berjumlah 18. Dari hasil diatas responden lebih banyak memilih jawaban sangat setuju ini berarti responden menganggap bahwa *reliability* karyawan BMT Tulungagung sangat baik.

Tabel 4.6  
*Empaty (X3)*

No	Bobot	Skor	Jumlah	%
1	Sangat setuju	5	41	32%
2	Setuju	4	53	42%
3	Kurang setuju	3	34	26%
4	Tidak setuju	2	0	0%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0%

Sumber: Data angket yang telah diolah 2018



Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang ditemui dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel *empaty* yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah 41, setuju berjumlah 53 dan kurang setuju berjumlah 34. Dari hasil diatas responden lebih banyak memilih jawaban setuju ini berarti responden menganggap bahwa *empaty* karyawan BMT Tulungagung baik.

Tabel 4.7  
Minat Anggota (Y)

No	Bobot	Skor	Jumlah	%
1	Sangat setuju	5	46	36%
2	Setuju	4	65	51%
3	Kurang setuju	3	17	13%
4	Tidak setuju	2	0	0%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0%

Sumber: Data angket yang telah diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang ditemui dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel minat anggota yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah 46, setuju berjumlah 65 dan kurang setuju berjumlah 17. Dari hasil diatas responden lebih banyak memilih jawaban setuju ini berarti responden ingin dating kembali karena *responsiveness*, *reliability*, *empaty* karyawan BMT Muamalah Tulungagung sangat baik dan sesuai dengan anggota.

## C. ANALISIS DATA

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui butir-butir dalam satu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung dibandingkan dengan

r tabel dimana  $df=n-2$  dengan sig 5%. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah responden sebanyak 32 maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* dengan df (dengre of freedom) =  $n-2$ , jadi  $df = 32-2 = 30$ , maka r tabel = 0,301. Butir-butir instrumen tersebut dinyatakan valid jika r tabel < r hitung maka valid. Berikut hasil dari pengujian validitas pada kuesioner yang disebarakan pada BMT MuamalahTulungagung :

Tabel 4.8  
Hasil Uji Validitas pada BMT MuamalahTulungagung

Variabel	No Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
<b><i>Responsiveness (X1)</i></b>	Item 1	0,598	Valid
	Item 2	0,724	Valid
	Item 3	0,567	Valid
	Item 4	0,724	Valid
<b><i>Reliability (X2)</i></b>	Item 1	0,724	Valid
	Item 2	0,598	Valid
	Item 3	0,598	Valid
	Item 4	0,567	Valid
<b><i>Empaty (X3)</i></b>	Item 1	0,724	Valid
	Item 2	0,567	Valid
	Item 3	0,598	Valid
	Item 4	0,724	Valid
<b><i>Minat Anggota (Y)</i></b>	Item 1	0,567	Valid
	Item 2	0,522	Valid
	Item 3	0,567	Valid
	Item 4	0,641	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 2018

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-TotalCorrelation* lebih besar dibanding 0,301 dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

## 2. Uji Reliabilitas

Reabilitas (keadaan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam hal menjawab pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka reliable.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Reliabilitas BMT MuamalahTulungagung

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	16

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Hasil Uji Reabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliable. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,923 jadi diatas 0,60 maka *reliable*.

### 3. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. normal disini dalam arti mempunyai distribusi yang normal.

Tabel 4.10  
 Hasil Uji Normalitas BMT MuamalahTulungagung  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96720415
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.133
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		.530
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS, 2018

Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal

Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.6 uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikan yaitu  $0,530 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dikatakan adanya multikolonieritas jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.11  
Uji Multikolinearitas BMT Muamalah Tulungagung

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.485	1.213		1.225	.231		
	responsiveness	.300	.200	.323	1.501	.144	.102	9.849
	realibility	.470	.150	.494	3.125	.004	.188	5.333
	empaty	.144	.136	.156	1.055	.300	.213	4.687

a. Dependent Variable: minat\_anggota

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS, 2018

Dari tabel Coefficientsa nilai VIF untuk variabel kualitas produk adalah 5,272. Dan nilai VIF untuk variabel religiusitas adalah 9,849, 5,333, dan 4,687. Maka dapat dikatakan bahwa nilai VIF < 10 yang berarti bahwa terbebas multikolinearitas.

##### b. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* ( $d_l$  dan  $d_u$ ). Jika  $d_u < d$  hitung <  $4 - d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.12  
Uji Autokorelasi BMT Muamalah Tulungagung

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 <sup>a</sup>	.869	.855	.576	2.422

a. Predictors: (Constant), empathy, realibility, responsiveness

b. Dependent Variable: minat\_anggota

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS, 2018

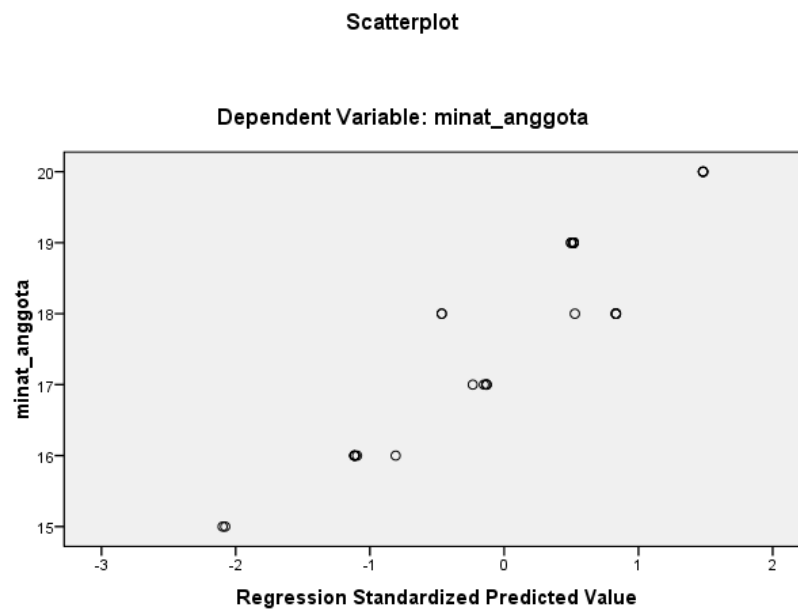
Nilai *Durbin Watson* tabel lihat di tabel *Durbin Watson* (k,n) jadi (3,32) diperoleh nilai *du* dan *dl* maka nilai *du* dan *dl* adalah  $1,117 < 2,422 < 2,883$  jadi tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas apabila:

- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang menyebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- Pebaran titik- titik data tidak berpola.

Gambar 4.2  
Uji Heteroskedostisitas BMT Muamalah Tulungagung



Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS, 2018

Keterangan dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas.

## 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel independent (*responsiveness*, *reliability*, dan *empaty*) terhadap variabel dependent (minat anggota) dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.13  
Uji Regresi Linier Berganda BMT Muamalah Tulungagung

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.451	1.230		1.180	.248
	responsiveness	.312	.200	.335	1.560	.130
	reliability	.473	.151	.497	3.124	.004
	empaty	.132	.135	.141	.979	.336

a. Dependent Variable: minat\_anggota

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresinya adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

$$Y = 1,451 + 0,312X_1 + 0,473X_2 + 0,132X_3 + E$$

- a. Konstan sebesar 1,451 artinya *responsiveness*, *reliability*, dan *empaty* dianggap konstan maka minat anggota 1,451 satu satuan.
- b. Nilai X1 sebesar 0,312 artinya pada saat *responsiveness* naik satu satuan, maka minat anggota pembiayaan meningkat sebesar 0,312 satu satuan.
- c. Nilai X2 sebesar 0,473 artinya pada saat *reliability* naik satu satuan, maka minat anggota pembiayaan meningkat sebesar 0,473 satu satuan.
- d. Nilai X3 sebesar 0,132 artinya pada saat *empaty* naik satu satuan, maka minat anggota pembiayaan meningkat sebesar 0,132 satu satuan.

## 6. Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai r, selanjutnya adalah menghitung koefisien determinansinya, dimana koefisien determinansi ini untuk mencari besar



kecilnya presentase hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen, penghitungannya dilakukan seperti dibawah ini :

Tabel 4.14  
Koefisien Determinasi Data BMT Muamalah Tulungagung

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.932 <sup>a</sup>	.868	.854	.578	.868	61.405	3	28	.000	2.405

a. Predictors: (Constant), empathy, reliability, responsiveness

b. Dependent Variable:  
minat\_anggota

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS, 2018

Pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dari regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel diatas pada *Adjusted R Square* sebesar 0,854 atau 85,4%. Sehingga dapat diartikan bahwa *Responsiveness*, *Reliability*, dan *Empaty* memberikan kontribusi terhadap minat anggota sebesar 85,4% dan sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti.

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Ada pengaruh yang tidak signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika :

- i. Nilai Sig.  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima
- ii. Nilai Sig.  $\leq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ .

Tabel 4.15  
Uji T Data BMT Muamalah Tulungagung

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.451	1.230		1.180	.248
	responsiveness	.312	.200	.335	1.560	.130
	reliability	.473	.151	.497	3.124	.004
	empaty	.132	.135	.141	.979	.336

a. Dependent Variable: minat\_anggota

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.11, maka pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Responsiveness* Terhadap Minat Anggota.

Dari nilai tabel coefficients diperoleh nilai t hitung sebesar 1,560 dan t tabel sebesar 2,040. Dalam penelitian ini t hitung 1,560 < t tabel 2,040, maka terima  $H_0$  dan nilai Sig. 0,130 > 0,05 yang berarti terima  $H_0$  yang berarti tidak signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *Responsiveness* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap minat anggota. Tidak signifikan atau disebut berpengaruh secara tidak nyata.

## 2. Pengaruh *Reliability* Terhadap Minat Anggota.

Dari nilai tabel coefficients diperoleh nilai t hitung sebesar 3.124 dan t tabel sebesar 2,040. Dalam penelitian ini t hitung  $3,124 > t$  tabel 2,040 dan nilai Sig.  $0,004 < 0,05$  yang berarti tolak  $H_0$  terima  $H_a$  yang berarti signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *Reliability* berpengaruh secara signifikan terhadap minat anggota. berpengaruh secara signifikan atau disebut berpengaruh secara nyata

## 3. Pengaruh *Empaty* Terhadap Minat Anggota.

Dari nilai tabel coefficients diperoleh nilai t hitung sebesar 0,979 dan t tabel sebesar 2,040, jadi diperoleh t hitung  $0,979 < t$  tabel 2,040. Dalam penelitian ini t hitung  $0,979 < t$  tabel 2,040, maka terima  $H_0$  dan nilai Sig.  $0,336 > 0,05$  yang berarti terima  $H_0$  yang berarti tidak signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *Empaty* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap minat anggota. Tidak signifikan atau disebut berpengaruh secara tidak nyata.

### b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Ada pengaruh yang tidak signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika :

a) Nilai Sig.  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  teruji

b) Nilai Sig.  $\leq \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  teruji

Berikut adalah hasil Uji F pada BMT Muamalah Tulungagung:

Tabel 4.16  
Uji F Data BMT Muamalah Tulungagung *Responsiveness* terhadap Minat Anggota

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.524	3	20.508	61.405	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9.351	28	.334		
	Total	70.875	31			

a. Predictors: (Constant), empathy, reliability, responsiveness

b. Dependent Variable: minat\_anggota

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS, 2018

Keterangan dari tabel diatas adalah :

Berdasarkan tabel 4.12 ANOVA diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 61,405 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian karena nilai Sig  $< \alpha$  (0,05), berarti teruji  $H_a$ . Jika F hitung  $> F$  tabel maka  $H_0$  tidak teruji dan sebaliknya. Telah diketahui F hitung sebesar sebesar 61,405. F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, (df1 = k atau 3), dan ( df2 = n-k-1 atau 32-3-1 = 28) k adalah jumlah variabel. Didapat adalah 2,947. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung  $> F$  tabel (61,405  $>$  2,947), berarti teruji  $H_a$ .

